



Murni Ujiyanti<sup>1</sup>  
 Dwi Bambang  
 Putut Setiyadi<sup>2</sup>  
 Tukiyo<sup>3</sup>

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI METODE ESTAFET WRITING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 TASKOMBANG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten melalui penerapan metode Estafet Writing. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keterampilan menulis siswa yang ditunjukkan oleh hasil observasi awal, di mana hanya 2 dari 19 siswa yang terampil menulis sesuai kaidah EYD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar dan penilaian keterampilan menulis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap aktivitas belajar dan kemampuan menulis siswa setelah penerapan metode Estafet Writing. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa sebesar 56,67 dengan ketuntasan 21,06%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai ketuntasan klasikal di atas 85%. Penerapan metode Estafet Writing terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam menulis.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Estafet Writing, Pembelajaran Aktif, Siswa Sekolah Dasar

### **Abstract**

This study aims to improve the writing skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Taskombang, Manisrenggo District, Klaten Regency through the implementation of the Estafet Writing method. The research background stems from the low writing skills of students, as shown by the initial observation results where only 2 out of 19 students could write correctly based on Indonesian language conventions. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 19 fifth-grade students. Data were collected through classroom observations and descriptive writing assessments. The results revealed a significant improvement in students' writing activities and performance after applying the Estafet Writing method. In the first cycle, the average writing score was 56.67 with a mastery rate of 21.06%, which increased in the second cycle to achieve over 85% mastery. The Estafet Writing method proved effective in fostering active, collaborative, and engaging learning, thereby enhancing students' motivation and writing outcomes

**Keywords:** Writing Skills, Estafet Writing, Active Learning, Elementary Students

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berkomunikasi. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dalam proses komunikasi (Widyantara, 2020). Di antara keempat aspek tersebut, menulis menempati posisi tertinggi karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis, pemilihan diksi yang tepat, dan penyusunan kalimat yang terstruktur. Menulis bukan sekadar keterampilan mekanis, tetapi juga sarana mengekspresikan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan (Susilo, 2019). Dalam

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

email: purechan03@gmail.com, dbputut@unwidha.ac.id, tukiyo@unwidha.ac.id

konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi bagian fundamental dari pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 3 Taskombang, dari 19 siswa hanya 2 orang yang tergolong terampil menulis sesuai kaidah EYD. Kesalahan umum yang muncul meliputi penggunaan huruf kapital di tengah kata, struktur kalimat yang tidak efektif, dan ketidakmampuan mendeskripsikan gambar secara logis. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan cepat bosan dalam kegiatan menulis. Rendahnya keterampilan menulis ini menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis di era digital. Saat ini, media digital telah memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan teks (Ulimaz, 2023). Meskipun teknologi membawa kemudahan, siswa seringkali bergantung pada informasi instan tanpa mengasah kemampuan menulis yang reflektif dan kreatif (Wulanresna, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam menulis. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif, interaktif, serta relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Estafet Writing efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian oleh Sari (2022) membuktikan bahwa penggunaan metode ini meningkatkan rata-rata nilai menulis cerpen siswa SMA dari 63,08 menjadi 79,96. Penelitian lain oleh Dina (2019) menunjukkan 92,9% siswa mencapai kategori tinggi dalam menulis teks fantasi setelah menggunakan metode ini. Fadlilah (2019) juga menemukan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa MI PUI Kaum dari rata-rata 71,64 menjadi 79,41 pada siklus ketiga. Hasil-hasil tersebut memperkuat bukti bahwa metode ini mampu mengaktifkan siswa secara kolaboratif dan menumbuhkan minat menulis yang lebih tinggi. Dengan demikian, metode Estafet Writing layak diadaptasi dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rohilah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode Estafet Writing dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD hingga nilai rata-rata 82,51 pada siklus ketiga. Aisyah (2024) juga membuktikan bahwa penerapan metode ini pada pembelajaran menulis cerpen di SMK meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kualitas hasil tulisan siswa hingga mencapai ketuntasan 100%. Hutasuhut (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks naratif siswa, dengan nilai rata-rata naik dari 44,5 menjadi 75,09. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ini efektif di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penerapannya pada konteks siswa sekolah dasar dengan fokus pada teks deskripsi masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode Estafet Writing untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar dengan pendekatan kolaboratif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada cerpen, puisi, atau teks naratif, penelitian ini menekankan kemampuan mendeskripsikan objek konkret secara berantai. Dalam pembelajaran ini, siswa menulis secara bergiliran untuk membangun teks deskriptif yang utuh dan koheren. Kegiatan menulis dilakukan secara kelompok agar tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka kurikulum merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kerja sama dan kreativitas dalam menulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pendekatan baru dalam meningkatkan kemampuan menulis di tingkat sekolah dasar.

Fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis siswa melalui metode Estafet Writing. Penelitian ini dilakukan karena metode tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa secara kognitif maupun sosial. Fokus penelitian mencakup dua aspek, yaitu peningkatan aktivitas

belajar siswa dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses kolaboratif menulis secara berantai. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas dalam menulis. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses belajar yang membangun keterampilan menulis secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Estafet Writing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang. Melalui dua siklus tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode Estafet Writing dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan mereka. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi inovasi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan efektif di tingkat dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan langsung oleh guru dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 2007). Peneliti terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data empiris berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode Estafet Writing dalam dua siklus pembelajaran. Prinsip penelitian ini meliputi tidak mengubah rutinitas sekolah, adanya kesadaran guru untuk memperbaiki kinerja secara sukarela, analisis terhadap kekuatan dan kelemahan proses belajar, serta pengaitan pengalaman empiris secara sistematis. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten dengan subjek sebanyak 19 siswa kelas V (10 perempuan dan 9 laki-laki). Aspek yang diamati mencakup aktivitas siswa selama menulis estafet, partisipasi dalam bertanya dan menulis, kemampuan menyambung ide teman menjadi cerita utuh, serta peningkatan hasil tulisan setiap siklus. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang pada dua siklus sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan menurut Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri atas

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menelaah kurikulum, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKS, serta lembar observasi guru dan siswa. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar bermakna seperti makna Garuda Pancasila untuk dijadikan stimulus menulis secara berantai. Setiap siklus dilakukan dalam empat pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit per pertemuan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode Estafet Writing melalui kegiatan kolaboratif menulis deskripsi secara bergantian dalam kelompok kecil. Siswa mengamati gambar, berdiskusi, menulis secara berantai, dan saling memberi umpan balik

terhadap hasil tulisan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mencatat partisipasi, kedisiplinan, serta kemampuan menulis selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menilai hasil tulisan siswa berdasarkan kesesuaian isi, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan setiap siklus, mengevaluasi efektivitas tindakan, dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, wawancara, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan hasil disajikan dalam bentuk persentase tingkat keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan kemampuan menulis dengan nilai minimal 70 serta ketuntasan klasikal minimal 80% siswa. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan keaktifan belajar, ketertarikan terhadap metode Estafet Writing, dan kemampuan menulis yang lebih baik dalam hal struktur, diksi, serta kesesuaian isi dengan gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1) Prasiklus**

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 3 Taskombang, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, pada Selasa, 26 Agustus 2025. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran, sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah. Dari 19 siswa, hanya 2 siswa yang mampu menulis sesuai kaidah EYD, terutama dalam penggunaan huruf kapital, pilihan kata, dan struktur kalimat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis deskripsi. Menanggapi temuan tersebut, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode Estafet Writing guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus tindakan yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan.

#### **2) Hasil Penelitian Siklus I**

##### **a. Perencanaan Siklus I**

Perencanaan disusun oleh peneliti. Adapun materi pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus I adalah menulis secara Estafet dengan mengamati dan mendeskripsikan suatu gambar benda dan mempraktikkan pilihan kata serta penggunaan tanda baca. Indikatornya adalah dengan mengukur kehadiran siswa semakin meningkat, keaktifan siswa yang meningkat, perubahan sikap yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan siswa dalam hal menulis seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian gambar dengan cerita.

##### **b. Tindakan Siklus I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 dengan tujuan agar siswa mampu menuliskan dan mendeskripsikan gambar tujuh gerakan kebiasaan anak Indonesia hebat dalam bentuk paragraf deskripsi secara estafet. Guru memulai kegiatan dengan salam, doa, dan motivasi agar siswa berani berpendapat. Dalam kegiatan inti, guru menampilkan gambar, mengajak siswa berdiskusi, lalu membentuk empat kelompok heterogen untuk menulis secara bergantian membentuk paragraf deskriptif. Setelah hasil dikumpulkan, guru memberi apresiasi kepada kelompok terbaik dan menutup kegiatan dengan refleksi serta doa bersama.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu menulis paragraf deskripsi berdasarkan gambar dengan memperhatikan EYD dan tanda baca. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, lalu mengarahkan siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Siswa bekerja dalam kelompok menulis paragraf deskriptif secara estafet dengan suasana kompetitif yang positif. Hasil kerja kelompok dibacakan bergiliran, kemudian guru memberikan umpan balik dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Pertemuan ketiga pada 29 Agustus 2025 kembali melatih kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode yang sama. Guru memberikan motivasi dan mengulas kembali materi,

kemudian siswa mendiskusikan gambar dan menyusun paragraf deskriptif secara bergantian. Aktivitas ini memperkuat kerjasama antaranggota kelompok serta ketelitian siswa dalam menulis sesuai EYD. Setelah presentasi hasil kerja, guru memberikan evaluasi, apresiasi, dan pesan moral, diakhiri dengan refleksi bersama untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 30 Agustus 2025 dan difokuskan pada kegiatan evaluasi. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memastikan kesiapan siswa, lalu membagikan tes siklus I yang dikerjakan secara individu tanpa kerja sama. Pelaksanaan evaluasi berlangsung tertib dan sesuai waktu yang ditentukan. Setelah pengumpulan hasil tes, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam sebagai penutup kegiatan pada siklus I.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I di kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, diketahui bahwa kehadiran siswa mencapai 100%, namun tingkat keaktifan dan kedisiplinan masih tergolong sedang, masing-masing sebesar 54,4% dan 52,63%. Sementara itu, partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas dan tingkat konsentrasi hanya mencapai 43,86%, serta ketertarikan terhadap metode Estafet Writing sebesar 47,37%. Masih terdapat 36,84% siswa yang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar menunjukkan nilai tertinggi 85, terendah 40, dengan rata-rata 52,21 dari nilai ideal 100, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	2	10,50%
2	70-84	Tinggi	2	10,50%
3	55-84	Sedang	5	26%
4	46-54	Rendah	7	36,84%
5	0-45	Sangat Rendah	3	15,79%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olah Data Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, diketahui bahwa dari 19 siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, sebanyak 78,94% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 21,06% yang sudah tuntas dengan nilai di atas 70. Distribusi hasil belajar menunjukkan 10,5% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 10,5% kategori tinggi, 26% kategori sedang, 36,84% kategori rendah, dan 15,79% kategori sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi menggunakan metode Estafet Writing, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk mencapai target ketuntasan belajar.

d. Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis estafet siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 56,67 yang tergolong belum tuntas. Pada aspek kesesuaian isi gambar dalam paragraf deskripsi, sebanyak 52,63% siswa berada pada kategori kurang mampu, 26,31% mampu, dan 21,05% sangat mampu. Pada aspek penggunaan tanda baca, 42,10% siswa tidak mampu, 36,84% kurang mampu, dan hanya 15,78% yang mampu. Sementara itu, pada aspek penggunaan huruf kapital, 16,6% siswa tidak mampu, 58,3% kurang mampu, dan 26,31% tergolong mampu. Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan kemampuan menulis, sehingga tindakan perbaikan perlu dilanjutkan ke siklus II.

e. Refleksi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode Estafet Writing pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses belajar siswa. Sebagian siswa tampak kurang

fokus karena sibuk berbicara dengan teman, menyoret buku, atau bermain, sehingga guru sering kali harus menegur mereka agar kembali memperhatikan penjelasan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih rendah, terutama saat kegiatan pengamatan gambar, di mana beberapa siswa terlihat bermain-main. Walaupun sebagian siswa sudah mampu mengungkapkan pendapat dan mendeskripsikan gambar, banyak yang belum mampu menulis dalam bentuk paragraf dan cenderung membuat daftar kalimat. Selain itu, partisipasi dalam kerja kelompok belum merata karena masih ada siswa yang pasif dan membiarkan temannya bekerja sendiri. Berdasarkan hasil tersebut, nilai siswa sebagian besar masih di bawah KKM 70, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus II untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki suasana kelas agar siswa lebih aktif dan fokus.

### **3) Hasil Penelitian Siklus II**

#### a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran siklus II adalah tindak lanjut pelaksanaan siklus I yang ditetapkan 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September, 11 September, 12 September, 13 September 2025. Adapun materi pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah menulis secara Estafet dengan mengamati dan mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, dan suasana yang terdapat pada gambar yaitu makna pada gambar garuda Pancasila dan mempraktikkan pilihan kata serta penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

#### b. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Materi yang diajarkan berfokus pada kemampuan menulis dan mendeskripsikan peristiwa, keadaan, serta suasana pada gambar secara estafet. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan kaidah EYD dan penggunaan tanda baca yang benar. Proses pembelajaran tetap dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup, dengan penekanan pada peningkatan partisipasi aktif siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 9 September 2025 dengan fokus pada kemampuan mendeskripsikan makna gambar Garuda Pancasila. Guru mengaitkan suasana sekitar dengan isi gambar untuk menumbuhkan daya observasi siswa. Kegiatan dilakukan secara berkelompok di mana siswa menulis deskripsi secara estafet, bergantian sesuai arah jarum jam. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok tercepat dan hasil terbaik, serta menutup pelajaran dengan refleksi dan doa bersama.

Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pada 11 dan 12 September 2025 dengan pola kegiatan yang serupa. Siswa berlatih mendeskripsikan gambar yang sama untuk memperdalam kemampuan menulis deskripsi dengan kalimat efektif dan penggunaan tanda baca yang tepat. Pada pertemuan ketiga, jumlah kelompok ditambah menjadi enam untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memaksimalkan kerja sama dalam kelompok. Guru memberikan motivasi, bimbingan, serta penghargaan agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pertemuan keempat yang berlangsung pada 13 September 2025 difokuskan pada evaluasi hasil belajar siklus II. Guru membuka kegiatan dengan salam dan pemeriksaan kehadiran, kemudian membagikan lembar tes individu yang harus dikerjakan tanpa kerja sama. Pelaksanaan evaluasi berjalan tertib dan selesai sesuai waktu yang ditentukan. Setelah seluruh jawaban dikumpulkan, guru menutup kegiatan dengan refleksi singkat, doa, dan salam penutup. Evaluasi ini menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan penerapan metode Estafet Writing dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

#### c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II di kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Estafet Writing. Kehadiran siswa tetap 100%, keaktifan meningkat menjadi 84,21%, kedisiplinan mencapai 87,72%, partisipasi dalam mengerjakan tugas 80,70%, konsentrasi 82,45%, dan ketertarikan terhadap metode mencapai 84,21%, sementara siswa yang melakukan kegiatan lain turun menjadi 8,7%. Hasil belajar

juga menunjukkan kemajuan yang baik, dengan nilai tertinggi 100, terendah 50, dan rata-rata 84,71 dari nilai ideal 100. Data ini menunjukkan bahwa metode Estafet Writing berhasil meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis siswa secara efektif dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	14	73,68%
2	70-84	Tinggi	3	15,79%
3	55-84	Sedang	2	10,53%
4	46-54	Rendah	0	0,00%
5	0-45	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			19	100

Sumber: Hasil Olah Data Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten setelah diterapkan metode Estafet Writing. Sebanyak 73,68% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 15,79% pada kategori tinggi, dan 10,53% pada kategori sedang, sementara tidak ada siswa yang termasuk kategori rendah maupun sangat rendah. Dari total 19 siswa, 89,47% dinyatakan tuntas belajar dan hanya 10,53% yang belum mencapai KKM. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode Estafet Writing efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa serta berhasil mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### d. Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, kemampuan menulis estafet siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar mencapai 89,47%, sehingga sudah memenuhi KKM. Pada aspek kesesuaian isi gambar dalam paragraf deskripsi, 84,21% siswa tergolong baik dan 15,79% sangat baik. Pada aspek penggunaan tanda baca, 15,79% siswa berada pada kategori sedang, 73,68% mampu, dan 10,52% sangat mampu. Sementara pada aspek penggunaan huruf kapital, 5,26% siswa belum mampu, 52,63% mampu, dan 42,11% sangat mampu. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 78,95 menunjukkan bahwa penerapan metode Estafet Writing efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

#### e. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran menulis melalui metode Estafet Writing. Berbagai kendala yang muncul pada siklus I berhasil diatasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam proses belajar. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memberikan permainan dan humor ringan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan menulis. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat dengan 16 dari 19 siswa (89,47%) memperoleh nilai

≥70, yang menunjukkan rata-rata pencapaian 81,1 dengan kategori baik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, penelitian dianggap berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif melalui penerapan metode Estafet Writing.

Tabel 3. Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	15	4	21,05%	Kurang Baik
II	70	2	17	89,47%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Siklus I dan Siklus II

Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)

Adapun diagram batang dari hasil belajar siklus I dan siklus II dengan penerapan metode Estafet Writing adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram batang ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pada Kategori siklus I menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis pada siklus I, maka presentase ketuntasan belajar setelah diterapkan metode pembelajaran Estafet Writing pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Metode Pembelajaran Estafet Writing dari siklus I ke siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten mengalami peningkatan.

## Pembahasan

### Siklus I

Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yakni indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan Metode Estafet Writing. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal yakni 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas disiklus selanjutnya. Nilai KKM siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten yaitu 70.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa yang diperoleh belum sesuai tujuan yang ingin dicapai. Rendahnya aktivitas siswa dapat dapat dilihat dari hasil evaluasi dimana hanya terdapat 4 siswa dari 19 siswa secara keseluruhan yang berhasil mencapai standar KKM yang sudah ditentukan terhadap penugasan materi pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan Metode Estafet Writing siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten belum sesuai kriteria yang ditentukan, yakni rata-rata yang harus diperoleh siswa dikelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70. Sehingga data hasil penelitian pada siklus I dianggap belum meningkat, sebab rata-rata yang dicapai hanya 21,05% dari 19 jumlah siswa. Kebanyakan siswa yang menulis tidak dalam bentuk paragraf deskripsi sehingga kemampuan menulis dalam menulis paragraf deskripsi tidak terpenuhi. Menulis paragraf deskripsi dengan mengamati gambar menggunakan metode Estafet Writing dapat dikatakan lebih menekankan pada dimensi ruang. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Estafet Writing. Hasil tes menulis deskripsi menunjukkan bahwa 17 dari 19 siswa (89,47%) berhasil mencapai nilai KKM dengan rata-rata 81,1, meningkat tajam dibandingkan siklus I yang hanya 2 siswa (10,52%) yang tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Estafet Writing berhasil mengoptimalkan keaktifan, motivasi, dan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 3

Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Indikator keberhasilan yang meliputi peningkatan partisipasi, kreativitas, dan kemampuan menulis paragraf deskripsi telah tercapai sepenuhnya pada siklus II, menandakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif ini efektif dalam memperbaiki hasil belajar menulis siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Husni Nur Fadlilah (2019) yang menyatakan bahwa metode Estafet Writing dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sekaligus meningkatkan hasil menulis siswa secara bertahap. Hasil ini juga diperkuat oleh Maya Puspita Sari dan Cahyo Hasanudin (2022) serta Rohilah, Sri Awan Asri, dan Syamzah Ayuningrum (2021), yang membuktikan bahwa menulis berantai mampu mengembangkan kreativitas dan membuat kegiatan menulis lebih menyenangkan. Penelitian serupa oleh Azimatul Millah Aisyah & Alfian Rokhmansyah (2024) juga menegaskan bahwa metode ini meningkatkan kerja sama dan partisipasi aktif siswa dalam menulis cerpen. Sementara itu, Seriani Hutasuhut (2021) dan Rosdiana Dina (2019) membuktikan bahwa teknik ini memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif dan deskriptif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menegaskan efektivitas metode Estafet Writing dalam meningkatkan keterampilan menulis di berbagai jenjang pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Taskombang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sama disampaikan kepada pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Estafet Writing berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Taskombang Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, serta mampu menulis dengan struktur yang lebih baik dan sesuai kaidah bahasa. Nilai rata-rata meningkat dari 52,21 pada siklus I menjadi 84,71 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,47%, menandakan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis deskripsi. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan Estafet Writing sebagai model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapannya melalui pelatihan dan sosialisasi kepada guru. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan metode ini pada jenis teks dan jenjang pendidikan lain untuk memperluas efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azimatul Millah Aisyah, & Rokhmansyah, A. (2024). The Use of Estafet Writing Method in Learning Short Story Writing of Grade XI Students of Vocational School. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 165–172. Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- Husni Nur Fadlilah. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Penggunaan Metode Estafet Writing. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Maya Puspita Sari, & Hasanudin, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Estafet Writing pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.
- Rohilah, R., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Estafet Writing. *Prosiding Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, STKIP Kusuma Negara, Indonesia.
- Rosdiana Dina. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Estafet Writing terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri Donggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

- Seriani Hutasuhut. (2021). The Effect of Estafet Writing Technique on Writing Recount Text at Grade XI Students of MA An-Nur Padangsidimpuan. Tesis. IAIN Padangsidimpuan.
- Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 24–31.
- Windyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media YouTube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.